

BAB I

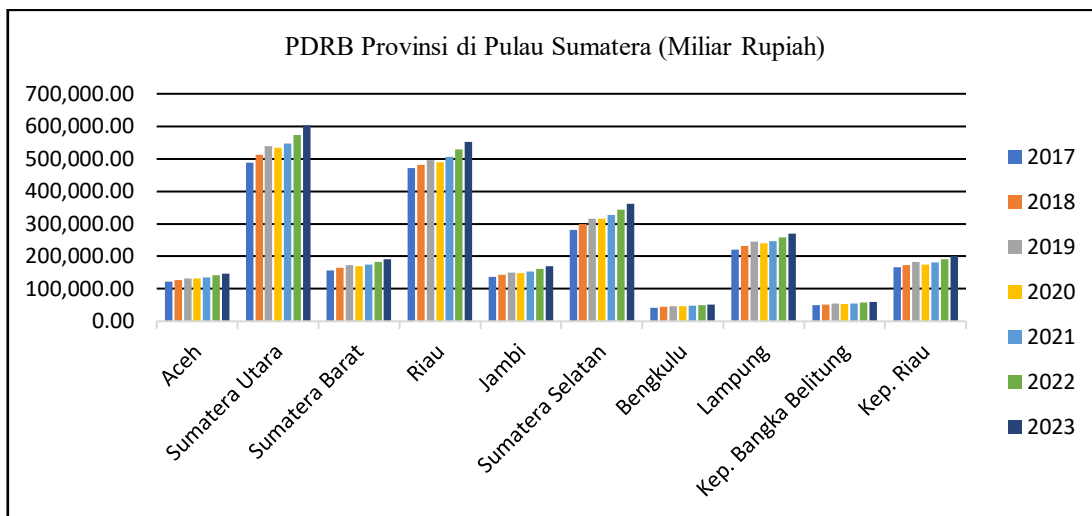
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah sejak awal menjadi fokus utama dalam setiap rancangan pembangunan nasional untuk pertumbuhan dan pemerataan yang berkelanjutan. Indikator keberhasilan dari perekonomian daerah dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui perubahan nilai *output* yang dihasilkan (Wihastuti, 2008), atau dalam hal ini dapat dibuktikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagai parameter dalam melihat bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan melalui *added value* produk barang atau jasa yang dihasilkan di daerah atau wilayah domestik pada suatu periode waktu (Badan Pusat Statistik, 2024b).

Pulau Sumatera diketahui menjadi satu dari beberapa wilayah terbesar di Indonesia dan juga menjadi satu dari sekian wilayah yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian. Melihat dari data Badan Pusat Statistik, Pulau Sumatera bersama dengan Pulau Jawa menjadi wilayah dengan kontribusi PDRB tertinggi, yaitu sebesar 79% untuk PDRB nasional (Badan Pusat Statistik, 2024b). Walaupun diketahui sebagai salah satu penyumbang terbesar untuk PDRB nasional, akan tetapi masih terdapat kesenjangan dalam jumlah PDRB di masing-masing provinsi di Pulau Sumatera.

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah PDRB tiap provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2023. Dari grafik terlihat bahwa Sumatera Utara memiliki tingkat PDRB tertinggi, kemudian di posisi kedua dan ketiga tertinggi untuk PDRB Pulau Sumatera masing-masing ditempati oleh Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Selatan, dan selanjutnya diikuti oleh provinsi lainnya di Pulau Sumatera.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah, 2025)

Gambar 1.1 PDRB ADHK Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2023 (miliar rupiah)

Kontribusi Pulau Sumatera cukup tinggi untuk PDRB nasional, akan tetapi dari data di atas masih terlihat adanya kesenjangan untuk masing-masing provinsi. Besar kecilnya nilai PDRB masing-masing wilayah tidak lepas dari adanya faktor pendukung pertumbuhan ekonomi regional seperti investasi, angkatan kerja, dan teknologi informasi (Ayunani & Nuraini, 2025).

Investasi sebagaimana yang diketahui menjadi salah satu faktor yang mendukung perekonomian suatu wilayah, Pulau Sumatera pada pemaparan sebelumnya terdapat ketimpangan pada tingkat pertumbuhan ekonomi antar provinsi, dalam hal ini juga dapat terlihat dengan realisasi investasi domestik yang terjadi di wilayah tersebut. Menurut data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, jumlah investasi dalam PMDN di masing-masing provinsi di Pulau Sumatera dalam kurun waktu 2017-2023 diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan dalam realisasi total penanaman modal dalam negeri yang terjadi masing-masing provinsi di Pulau Sumatera. Realisasi PMDN tertinggi pada periode tersebut berada di Provinsi Riau dengan persentase sebesar 28,42%, urutan kedua tertinggi berada di Provinsi Sumatera Utara dengan 17,47%, dan urutan ketiga yaitu Provinsi Sumatera Selatan dengan 16,75%, kemudian diikuti oleh provinsi lainnya di Pulau Sumatera.

Variabel pendukung lainnya dalam pertumbuhan ekonomi selain modal kapital adalah tenaga kerja—yang juga menjadi faktor dalam hal modal manusia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi regional suatu wilayah. Badan Pusat Statistik (2023) menjelaskan bahwa tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai kelompok populasi usia kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja, baik dalam kondisi bekerja atau mencari pekerjaan, keadaan ini pada akhirnya menjadi pengukuran dalam hal persentase total angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja yang dikenal sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Kondisi TPAK di Pulau Sumatera dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengungkapkan masing-masing provinsi yang berada di Pulau Sumatera periode tahun 2017-2023 memiliki kecenderungan tingkat TPAK yang fluktuatif yang dalam hal ini memiliki rentang persentase antara 60% - 70% dalam kurun waktu. Dalam konteks korelasi TPAK untuk perekonomian, menurut Purba et al., (2024) dalam penelitiannya terhadap Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan bahwa TPAK mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan perekonomian.

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) mengungkapkan adanya variabel investasi serta tenaga kerja menentukan pertumbuhan ekonomi. Selain dua variabel tersebut, teori ini juga menganggap infrastruktur seperti tingkat kemajuan teknologi yang ditambahkan oleh Solow dan TW. Swan juga membantu dalam mendukung faktor-faktor produksi lain dalam pertumbuhan ekonomi (Alifia & Andrianus, 2024; Wihastuti, 2008). Adanya teknologi informasi dan komunikasi di suatu wilayah juga memainkan peran yang menguntungkan industri dalam melakukan kegiatan produksi yang dapat menjadi stimulus yang memperkuat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui penambahan *output* (Alifia & Andrianus, 2024). Saat ini, persentase penetrasi internet yang terjadi di Indonesia telah mencapai 78.19%, dan jumlah penduduk yang terkoneksi dengan internet yaitu 221.563.479 individu dari total penduduk berjumlah 278.696.200 orang, dan Pulau Sumatera menjadi salah satu wilayah dengan penetrasi internet tertinggi yaitu 77,34% (APJII, 2024). Badan Pusat Statistik menyusun indeks yang mengukur bagaimana keadaan pembangunan

teknologi informasi dan komunikasi setiap daerah di Indonesia. Secara keseluruhan kondisi Indeks Pembangunan TIK rata-rata provinsi di Pulau Sumatera berada di kategori sedang (Badan Pusat Statistik, 2024a). Menurut Remeikiene et al., (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peningkatan Indeks TIK mempunyai arah positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi menyeimbangkan pembangunan ekonomi regional.

Variabel IP-TIK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi), PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) mempunyai konsep untuk menganalisis potensi pengaruhnya terhadap PDRB. Untuk itu, dari pemaparan latar belakang sebelumnya menjadi alasan penelitian ini dilakukan untuk mencapai pemahaman mengenai pengaruh dari masing-masing data variabel yang digolongkan sebagai pembangunan teknologi komunikasi dan informasi melalui IP-TIK, investasi melalui PMDN, dan tenaga kerja melalui TPAK, terhadap pertumbuhan perekonomian regional melalui PDRB Pulau Sumatera. Sehingga penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi sejalan dengan perkembangan teknologi digital, investasi domestik, dan kondisi ketenagakerjaan di tengah perekonomian regional di Indonesia, salah satunya di Pulau Sumatera. Berdasarkan penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana setiap variabel mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, belum ada penelitian untuk memahami seperti apa kombinasi setiap variabel (IP-TIK, PMDN, dan TPAK) mempengaruhi pertumbuhan PDRB provinsi di Pulau Sumatera. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus dalam menjawab pertanyaan terkait bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), serta

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera periode tahun 2017-2023?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah guna menganalisis bagaimana pengaruh dari Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera periode tahun 2017-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat pemenuhan gelar sarjana penulis yang diharapkan memiliki manfaat dalam implikasinya mampu memberikan dukungan kontribusi dalam pengembangan wawasan baik untuk penerapan secara teoritis maupun praktis terkait variabel seperti indeks pembangunan teknologi komunikasi informasi, penanaman modal domestik, serta partisipasi angkatan kerja dalam pengaruhnya pada pertumbuhan produk domestik bruto di regional provinsi-provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup area fokus dalam penelitian terbatas pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki 10 provinsi, dengan periode waktu dari tahun 2017 hingga 2023. Penelitian ini secara substansi menyoroti pengaruh Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap laju pertumbuhan PDRB di Pulau Sumatera.